

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berbahasa yang baik menjadi tuntutan yang penting bagi setiap individu. Penguasaan bahasa yang baik akan mempermudah seseorang dalam memahami serta memberikan informasi secara efektif, baik secara lisan ataupun tulisan, yang merupakan inti dari proses komunikasi. Kemampuan berbahasa juga sangat esensial karena menjadi dasar dalam mengembangkan aspek intelektual, sosial, serta membentuk karakter individu. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa dan komunikasi ialah penguasaan kosakata. Dapat ditandai dengan semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka semakin lancar dan efektif pula dalam berkomunikasi (Yemima et al., 2023).

Komunikasi yang efektif sangat bermanfaat bagi pendidikan yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah proses di mana pengetahuan yang diberikan dari guru kepada oleh peserta didik dapat diterima melalui berbagai cara sehingga memuaskan kedua belah pihak. Proses komunikasi adalah ketika seorang guru menjelaskan sesuatu kepada peserta didik. Fokus pendidikan bahasa di Indonesia merupakan langkah penting dalam membina komunikasi yang efektif dan keterampilan berbahasa di kalangan masyarakat umum (Yuyun & Meilan, 2024).

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di tingkat dasar, khususnya di kelas VI, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, Terdapat empat jenis keterampilan berbahasa yang saling terhubung dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini memiliki hubungan yang erat satu sama lain, membentuk suatu kesatuan yang utuh dan berlapis, di mana penguasaan satu keterampilan akan menjadi pondasi bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya (Suyono & Harianto, 2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI mempunyai tujuan guna

membangun kemampuan komunikasi peserta didik secara efektif, kemudian mampu meningkatkan minat serta apresiasi peserta didik terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menulis bukan hanya sekedar sarana komunikasi, namun sebagai alat untuk belajar, mengeksplorasi ide lebih luas, dan mengekspresikan diri melalui tulisan tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Dimana menulis sebagai keterampilan aktif untuk menghasilkan suatu bentuk komunikasi dalam bahasa tertulis, tentu memerlukan latihan teratur dan teknik tertentu agar menjadi terampil. Menurut (Helaluddin & Awalludin, 2020) salah satu jenis keterampilan produktif adalah menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan secara efektif jika dilatih dan dibina secara konsisten. Keterampilan menulis memiliki posisi yang sama dengan keterampilan berbicara dimana memerlukan perlakuan atau *treatment* agar dapat berkembang. Dengan perkembangan teknologi dan informasi keterampilan menulis menjadi hal penting yang harus dikuasi setiap individu. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis tergolong sebagai kemampuan yang memerlukan potensi bawaan serta latihan yang berkelanjutan secara intensif.

Dalam Al-Qur'an, kemampuan menulis dipandang sebagai anugerah dan karunia Allah yang menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan komunikasi. Menulis disebutkan dalam beberapa ayat yang menekankan pentingnya tulisan sebagai sarana penyampaian ilmu, catatan sejarah, dan alat untuk memahami wahyu Allah. Dalam Quran Surah Al-'Alaq (96:4-5), Allah swt berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Sumber: TafsirWeb

Dalam ayat ini, Allah SWT menyebutkan bahwa dia (Allah SWT) mengajarkan manusia dengan pena, yang menunjukkan pentingnya kemampuan menulis dan mencatat sebagai sarana belajar dan menyebarkan ilmu. Menulis dianggap sebagai alat penting dalam pendidikan dan penyebaran pengetahuan, yang dapat mengangkat derajat manusia.

Kegiatan menulis merupakan suatu proses kognitif yang menyeluruh karena menuntut penulis agar mampu merancang, menyusun, dan mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengemasnya ke dalam bentuk bahasa tulis yang efektif. Salah satu bentuk kegiatan menulis ilmiah adalah resensi, yaitu tulisan yang mengkaji isi suatu buku secara kritis dengan menyoroti kelebihan dan kekurangannya guna memberikan informasi dan pertimbangan kepada pembaca. Menulis resensi merupakan sebuah hasil tulis ilmiah yang didalamnya terdapat isi buku, termasuk kekurangan dan kelebihan agar dapat dinikmati oleh pembaca. Dengan kata lain, menulis resensi bukan hanya sekadar menceritakan ulang isi buku, tetapi juga memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kualitas buku tersebut (Dalman, 2016). Resensi mencakup pengenalan terhadap isi karya, analisis kekuatan dan kelemahan, serta pendapat atau rekomendasi penulis resensi. Penulis resensi biasanya menyertakan pandangan subjektif, namun tetap harus berdasarkan fakta dan analisis objektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamuji (2023) bahwasanya menggunakan sumber dan metode belajar yang mengarah pada pembelajaran aktif dan kreatif mengubah pola pembelajaran yang membosankan dan konvensional untuk mengatasi yang tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar di kelas. Dibutuhkan kreativitas pendidik untuk melaksanakan berbagai variasi teknik, model, metode atau strategi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan pada tahap awal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Ibrahim Ulul Azmi, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung kemudian juga melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan rendahnya keterampilan menulis peserta didik, dimana peserta didik belum mampu mengungkapkan gagasan atau ide secara tertulis terutama pada kegiatan mengulas suatu karya. Dari total 43 siswa kelas VI MI Ibrahim, terdapat 24 siswa yang memiliki nilai belum mencapai KKM. Kurangnya keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran

yang kurang bermakna dan bervariasi sehingga menghambat peserta didik untuk lebih aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Self Directed Learning*. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk secara aktif mengelola dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri. Menurut Fianey (2024) dalam pembelajaran *Self Directed Learning* mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif sendiri dalam belajar tanpa melibatkan bantuan orang lain, sehingga membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab dan konsisten dalam proses pembelajaran. *Self Directed Learning* adalah salah satu metode pengajaran yang menekankan pada kesiapan individu untuk belajar secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud diantaranya perumusan tujuan pembelajaran, identifikasi sumber belajar, penetapan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri (Zamnah & Ruswana, 2018). *SDL* mampu menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Penggunaan *SDL* sebagai metode pembelajaran diketahui dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang tercermin dari hasil belajar selama proses pembelajaran. Penggunaan metode *Self Directed Learning* dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis yang terlihat dari pencapaian hasil belajar selama kegiatan belajar berlangsung (Wilis & Fikriani, 2019). Selain metode *Self Directed Learning*, metode diskusi juga akan diterapkan sebagai metode pembandingan. Meskipun metode ini melibatkan kerja kelompok, metode ini memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkontribusi secara mandiri dalam mencapai tujuan bersama.

Dari hasil pemaparan tersebut, penerapan metode *Self Directed Learning* memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi pada peserta didik. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan Metode *Self Directed Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI MI Ibrahim Ulul Azmi”.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji terkait penerapan metode *Self Directed Learning* terhadap keterampilan menulis resensi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Ibrahim Ulul Azmi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mengatasi permasalahan di atas serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis resensi.

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi dengan menggunakan metode *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi dengan menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi bagi yang menggunakan metode *Self Directed Learning* dan yang menggunakan metode diskusi ?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi yang menggunakan metode *Self Directed Learning* dengan peserta didik yang menggunakan metode diskusi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan awal keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi dengan menggunakan metode *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen.

2. Kemampuan awal keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi dengan menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol.
3. Peningkatan keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi setelah menggunakan metode *Self Directed Learning* dan yang menggunakan metode diskusi.
4. Perbedaan peningkatan keterampilan menulis resensi peserta didik kelas VI di MI Ibrahim Ulul Azmi yang menggunakan metode *Self Directed Learning* dengan peserta didik yang menggunakan metode diskusi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang pengaruh metode pembelajaran *Self Directed Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VI MI Ibrahim Ulul Azmi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan keterampilan menulis resensi peserta didik, terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar. Dan memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang menyenangkan salah satunya yaitu metode *Self Directed Learning*.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dijadikan suatu acuan untuk pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan sebagai alternatif pemilihan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis resensi pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik bisa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung di lapangan terhadap keterampilan menulis resensi di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

**E. Kerangka Berpikir**

Resensi diartikan sebagai istilah yang merujuk pada aktivitas menilai kualitas sebuah buku. Resensi termasuk dalam jenis tulisan jurnalistik dengan tujuan memberikan gambaran dan penilaian kepada pembaca tentang buku yang diterbitkan. Dalman (2016) mengemukakan resensi dapat diartikan sebagai kombinasi antara ringkasan dan ulasan, yang memuat penilaian, rangkuman isi buku, analisis, atau komentar dari buku yang dibaca. Tulisan ini cenderung subjektif, karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan sudut pandang penulis resensi terhadap bidang yang dibahas. Sebuah resensi terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu judul resensi, identitas buku, bagian pembuka yang memuat informasi tentang penulis, tema, dan jenis buku, bagian isi yang berisi ringkasan, ulasan, serta kutipan, penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan buku, serta bagian penutup.

Keterampilan menulis resensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21, dimana dalam meresensi sebuah karya peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk dapat menganalisis sebuah karya dan dapat mengembangkan komunikasi siswa ditingkat MI. Rendahnya keterampilan menulis resensi peserta didik akan membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi dan mengidentifikasi dalam suatu teks bacaan. Dengan demikian perlunya untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi peserta didik, salah satu diantaranya dengan menggunakan metode *Self Directed Learning* yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis resensi peserta didik

dan memberikan kesan belajar yang menarik serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Muna (2020) bagian teks resensi dikelompokkan dalam bentuk struktur, yakni identitas, orientasi, sinopsis, analisis dan evaluasi. Adapun bagian-bagian tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

1. Identitas meliputi informasi seperti judul, penulis, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan ukuran buku.
2. Orientasi biasanya terdapat pada paragraf awal, berisi penjelasan mengenai keunggulan buku, misalnya penghargaan yang pernah diraih.
3. Ringkasan yang menunjukkan pemahaman penulis terhadap isi buku.
4. Analisis berisi uraian mengenai unsur-unsur cerita, seperti tema, karakter, dan alur.
5. Evaluasi memaparkan kelebihan serta kekurangan karya tersebut.

Kemudian menurut Keraf dalam (Helaluddin & Awalludin, 2020) keterampilan menulis resensi memiliki tiga pokok yang dapat dijadikan sasaran penilaian dalam meresensi sebuah hasil karya, yaitu sebagai berikut:

1. Latar Belakang, Pada bagian latar belakang, penulis perlu menguraikan alasan di balik penulisan atau penerbitan buku, seperti pertimbangan pemilihan tema, identitas penulis, institusi penerbit, waktu dan tempat terbit, jumlah halaman, serta deskripsi singkat mengenai buku tersebut.
2. Macam dan Jenis Buku, Setiap karya dapat diulas dalam sebuah resensi, baik itu buku-buku yang membahas filsafat, politik, ekonomi, bahasa, sastra, budaya, seni, maupun sosial.
3. Keunggulan buku, bagian ini menunjukkan kepada para pembaca tentang keunggulan sebuah buku atau karya. Mengenai keunggulan buku ini beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah organisasi (struktur atau kerangka tulisan), isi, bahasa, dan aspek teknis.

Adapun langkah-langkah menulis resensi menurut Soearamoeria (2015) dijabarkan sebagai berikut:

1. Memilih buku yang akan dirensi sebaiknya diutamakan buku terbitan terbaru.

2. Menetapkan tujuan pembuatan resensi dan menentukan ke mana resensi tersebut akan dikirimkan.
3. Membuat judul resensi yang mampu menarik minat pembaca.
4. Menuliskan identitas buku secara lengkap, meliputi judul, penulis, penerbit, tahun terbit, cetakan, dan jumlah halaman.
5. Membaca seluruh isi buku dengan saksama untuk memahami isinya secara mendalam.
6. Memberi tanda atau membuat catatan singkat pada bagian-bagian penting dalam buku tersebut untuk memudahkan penulisan resensi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek yang menandai keterampilan menulis resensi melibatkan identitas buku atau karya, orientasi, sinopsis, analisis dan evaluasi buku atau karya.

Metode merupakan alat atau teknik yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau penelitian dengan efisien dan efektif. Menurut Djamarah dan Zain (2010) metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ini mencakup berbagai teknik dan strategi untuk mengoptimalkan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, metode pembelajaran sangat dipertimbangkan, karena penting guna menghilangkan rasa jenuh dan bosan akan metode yang itu-itu saja. Salah satu metode yang dapat meminimalisir rasa jenuh dan bosan pada peserta didik yaitu metode *Self Directed Learning*.

*Self Directed Learning* merupakan suatu metode belajar mandiri yang memberikan ruang untuk peserta didik menemukan serta mengelola kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari, mulai menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, perumusan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. *Self Directed Learning* memungkinkan peserta didik untuk mengelola proses belajar dan meningkatkan keaktifan belajar.

Dalam pembelajaran *Self Directed Learning* individu mencari, menemukan, serta akhirnya mendapat jawaban dari suatu masalah atau pertanyaan soal yang ada secara mandiri. Proses pembelajaran ini merupakan kombinasi antara perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik (Maulany et al., 2023).

Menurut Baharuddin et al., (2022) metode *Self Directed Learning* mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1. **Menciptakan suasana belajar**

Membangun lingkungan belajar yang mendukung agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar mandiri yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. **Mendiagnosis kebutuhan belajar.**

Pada tahap ini, peserta didik diberikan gambaran awal mengenai materi, lalu mulai mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk memahami materi tersebut secara optimal.

3. **Merumuskan tujuan pembelajaran.**

Guru berperan dalam membantu peserta didik merumuskan target atau capaian yang ingin dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.

4. **Pencocokan kemampuan dan sumber belajar.**

Peserta didik dilibatkan dalam mencari dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. **Penerapan dan penetapan strategi belajar.**

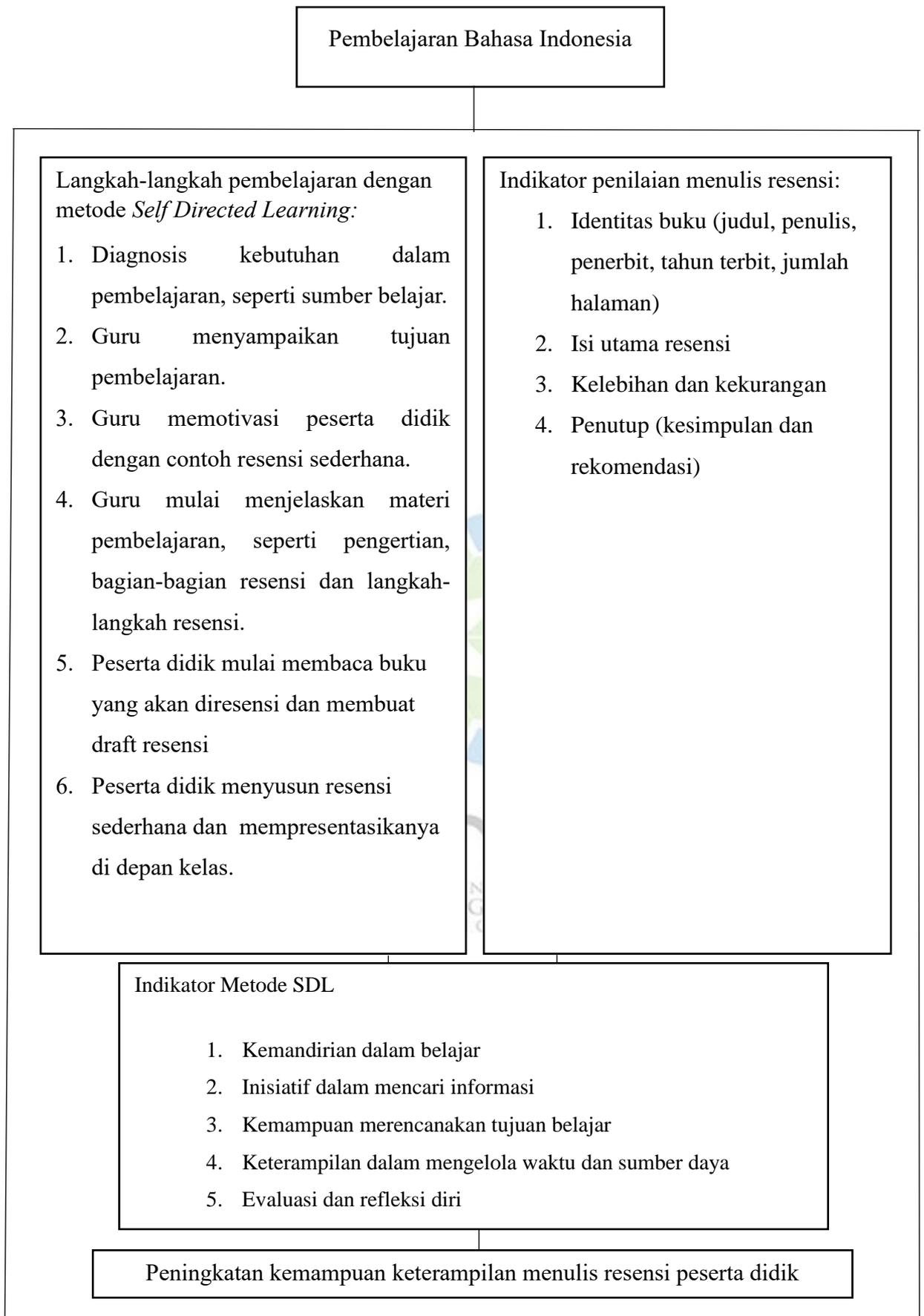
Tahap akhir adalah menerapkan strategi belajar yang paling tepat, dengan memanfaatkan seluruh tahapan sebelumnya agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan maksimal.

Selain penggunaan metode *Self Directed Learning* yang akan dilakukan di kelas eksperimen, metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol adalah metode diskusi. Diskusi berarti membahas suatu topik dalam kelompok untuk saling bertukar pendapat dan pemikiran. Seorang pendengar yang baik mampu menangkap inti permasalahan yang sedang dibahas. Dari poin-poin penting yang

diperoleh selama diskusi, peserta dapat menyusun kesimpulan yang baik dengan menghubungkan satu permasalahan dengan permasalahan lainnya (Sudiyono, 2020). Selanjutnya dalam metode diskusi ini, peserta didik juga memiliki semangat belajar yang lebih besar dalam mengikuti pelajaran karena dalam praktiknya secara langsung metode ini menggabungkan pembelajaran kelompok dan individu, sehingga setiap peserta didik terlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kelompok. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode diskusi adalah:

1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok diskusi.
2. Guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan diskusi yang efektif kepada peserta didik.
3. Setiap kelompok menerima bahan atau materi diskusi yang telah disiapkan oleh guru.
4. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar proses pemecahan masalah berjalan dengan baik.
5. Salah satu kelompok dipilih untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain diminta memberikan tanggapan dan saran yang membangun terhadap hasil diskusi tersebut.
6. Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil dari proses teoretik atau rasional, di mana konsep dan teori yang relevan dipelajari atau diteliti untuk mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis tersebut memiliki kebenaran teoretik. Hipotesis ini merupakan solusi sementara untuk masalah yang diteliti, tetapi masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian (Djaali, 2020). Maka berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir perumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- Ha : Terdapat peningkatan rata-rata keterampilan menulis resensi peserta didik antara yang menggunakan metode *Self Directed Learning* dengan peserta didik yang menggunakan metode diskusi.
- Ho : Tidak terdapat peningkatan rata-rata keterampilan menulis resensi peserta didik antara yang menggunakan metode *Self Directed Learning* dengan peserta didik yang menggunakan metode diskusi.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nursiah dewi (2018) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul ‘Efektivitas Teknik Membaca *Accelerated Learning* (Pemercepatan Belajar) Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas IX SMP Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018”. Dimana variable kedua yang digunakan sama-sama meningkatkan keterampilan menulis resensi, sedangkan variable yang pertama berbeda, Dimana Nursiah menggunakan Teknik belajar *Accelerated Learning* untuk melihat keefektivitasan menulis resensi dan peneliti menggunakan metode *Self Directed Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis resensi buku pada kelas kontrol tanpa menggunakan teknik belajar *Accelerated Learning* hanya sebesar 22%, sementara pada kelas eksperimen hasil analisis data kemampuan menulis resensi buku diperoleh setelah diterapkannya teknik

pembelajaran *Accelerated Learning* diperoleh prosentase keberhasilan sebesar 70%.

2. Jurnal yang ditulis oleh Alfi Syahfin dosen program studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Almuslim dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Resensi Melalui Metode Jigsaw dan Discovery Learning”. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode jigsaw dan discovery learning sedangkan peneliti menggunakan metode *self directed learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi peserta didik. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa kelompok peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran Jigsaw (eksperimen I) memiliki hasil belajar keterampilan menulis resensi yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran Discovery Learning (eksperimen II). Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw lebih efektif pada pencapaian hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis resensi dibandingkan dengan metode pembelajaran Discovery Learning.
3. Jurnal yang ditulis oleh Meriyani et al tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Tugas Resensi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas resensi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik pada Sekolah Dasar. Pentingnya bagi peserta didik memiliki keterampilan membaca dan menulis, khususnya pada sekolah dasar dalam mendukung kemampuan dalam pembelajaran Bahasa. Sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis resensi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI menggunakan metode *Self Directed Learning*. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan data bersumber dari kelas VI.
4. Penelitian yang dilakukan Iyeng Pakaya , Herson Anwar, dan Sabri Mohamad dengan judul “Metode *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas III SDN 1 Kabila

Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini dilatarbelakngi karena pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, yang menyebabkan suasana pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Hasil Penelitian menunjukkan penggunaan metode *Self Directed Learning* pada pembelajaran Seni Budaya dapat mendorong dan memotivasi untuk belajar hal ini dilihat dari respon siswa dalam proses pembelajaran, siswa rata-rata menjadi aktif dalam bertanya kepada guru serta menjawab pertanyaan dari guru, sehingga dengan menggunakan metode *self directed learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya kelas III SDN 1 Kabila Kabupaten Bonebolango. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif.

